

PEMBELAJARAN JOB INTERVIEW DAN PAJAK PENGHASILAN USAHA PADA PESERTA DIDIK PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH

Aliya Noor Cahyani¹, Mohammad Eddy Rosyadi²

¹Fakultas Fisioterapi/ Universitas Esa Unggul-

²Prodi Akuntansi/ STIE Trisakti

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510

aliyanoor@esaunggul.ac.id

Abstract

Business English and Tax are compulsory subjects at Economics Faculty in University. Several lessons have to be studied by student include Job Interview and Income Tax. Student at Panti Asuhan Islam Medika Kasih still study in high school and first semester in university. Job Interview and Income Tax lessons seem new to their ears or they already study all lessons but not in detail. Therefore, researcher want to give them fundamental lessons for their study and for their preparation in business career. The community service activity involves teacher and student. Contextual Teaching and Learning (CTL) is needed to analyze process of all activities. The community service applies teaching all theories, practicing job interview role play, discussing income tax exercise and in the end of the activity, doing questions and answers (Q&A) for all the materials that already given. The activity uses qualitative descriptive method. The outcome of this activity is student can comprehend and apply two lessons in working world.

Keyword:*Theory, Practice, CTL*

Abstrak

Business English dan Perpajakan adalah mata kuliah wajib pada Fakultas Ekonomi di Universitas. Beberapa pelajaran harus dipelajari oleh mahasiswa termasuk Job Interview dan Pajak Penghasilan Usaha. Peserta didik di Panti Asuhan Islam Medika Kasih masih belajar di sekolah menengah atas dan semester pertama di universitas. Pelajaran Job Interview dan Pajak Penghasilan Usaha terdengar baru di telinga mereka atau mereka telah mempelajari semua pelajaran tapi tidak terperinci. Untuk itu, peneliti akan memberikan peserta pelajaran dasar untuk belajar dan untuk persiapan di karir bisnis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pengajar dan siswa. Contextual Teaching and Learning (CTL) diperlukan untuk menganalisa proses semua kegiatan. Kegiatan ini mengaplikasikan mengajarkan semua teori, mempraktekkan job interview role play, mendiskusikan latihan pajak penghasilan dan di akhir kegiatan, melakukan tanya jawab tentang semua materi yang telah diberikan. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan kedua pelajaran di dalam dunia kerja.

Kata kunci: Teori, Praktek, CTL

Pendahuluan

Mendapatkan pekerjaan merupakan kebutuhan wajib yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Melalui pekerjaan, seseorang akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Persaingan yang ketat di zaman sekarang untuk mendapatkan pekerjaan memerlukan persiapan yang sempurna untuk mendapatkan posisi pekerjaan dan perusahaan yang diminati.

Angkatan kerja baru dalam dunia pekerjaan meliputi pelajar yang baru lulus dari sekolah atau pendidikan tinggi dan calon pelamar yang belum memiliki pengalaman kerja. Calon pelamar ini tidak hanya harus bersaing dengan calon teman-teman kerjanya yang baru lulus dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi di tahun yang sama, tetapi juga harus bersaing dengan pelamar pekerjaan yang memiliki jam pengalaman kerja lebih banyak.

Seleksi Karyawan (*employee selection*) adalah suatu tes untuk mencari dan menetapkan sejumlah kandidat terbaik dari dalam maupun dari luar perusahaan dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh perencanaan sumber daya manusia suatu perusahaan. Penerimaan calon pegawai yang berkinerja tinggi dan berkualitas baik akan memudahkan pegawai tersebut untuk mengerjakan tugas pekerjaannya sehari-hari. Hal ini tentu saja akan menghemat biaya dan waktu yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam perihal sumber daya manusia.

Seorang pelamar harus membuat Surat lamaran kerja (*A letter of Application*) yang berisikan *Introduction, Curriculum Vitae (CV), Job Experince, and Achievement*. Apabila surat lamaran kerja telah diterima oleh perusahaan, pelamar akan dipanggil untuk melakukan tes selanjutnya yaitu Tes Wawancara (*Interview*)

Test). Wawancara Kerja (*Job interview*) adalah suatu jenis tahapan dalam seleksi karyawan yang melibatkan percakapan antara pelamar/pencari kerja dengan pihak perwakilan dari organisasi yang mempekerjakan untuk melihat, apakah calon pekerja merupakan kandidat yang tepat atau tidak. Wawancara kerja dalam bahasa Inggris menjadi hal yang sulit bagi pelamar kerja, yang tidak sepenuhnya bisa menguasai bahasa Inggris. Wawancara kerja bisa mengakibatkan kegagalan karena tidak menguasai bahasa, yang menjadi salah satu syarat test dalam seleksi pekerjaan.

Baik perusahaan asing (*overseas companies*) maupun patungan (*joint venture*) biasanya mengharuskan para pencari kerja untuk menulis surat lamaran kerja dan mengikuti tes wawancara dalam bahasa Inggris (Slamet, 2003). Kegagalan dalam menghadapi wawancara kerja bisa disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, lemahnya penguasaan bahasa Inggris terutama *speaking* dan *listening skill*. Kedua, ketidakmampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit. Ketiga, persiapan yang kurang memadai sehingga mereka tampil kurang percaya diri saat wawancara kerja. (Yusup, 2005)

Ilmu Perpajakan wajib diketahui oleh setiap warga negara. Tidak terkecuali anak didik panti asuhan. Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Ilmu Perpajakan telah menjadi ranah bidang Ilmu Ekonomi yaitu Manajemen dan Akuntansi.

Pajak Penghasilan (PPH) adalah pajak negara yang dikenakan pada setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh Wajib Pajak, baik berasal dari dalam maupun dari luar negeri, yang dapat menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan. Pajak penghasilan (PPH) tersebut dikenakan terhadap penghasilan orang pribadi dan badan yang diterima selama satu tahun pajak. Selain perseorangan, Pajak Penghasilan (PPH) juga diberlakukan kepada perusahaan atas pengelolaan barang dan jasa. (Mardiasmo, 2012)

Kedua ilmu ini merupakan ilmu yang penting untuk diketahui oleh pelajar/mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya. Mempelajari kedua ilmu ini akan memudahkan pelajar untuk

mempersiapkan dirinya sebelum bekerja. Selain itu anak didik yang ingin berkonsentrasi pada Ilmu Ekonomi, akan mampu menganalisis dan menjawab permasalahan perpajakan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk karir bisnis.

Panti Asuhan Islam Media Kasih berdiri pada tanggal 1 Juni 1991. Beralamat di Jl. Mutiara No: 12, RT001/04, Cipadu, Tangerang, Banten dan bergerak dalam bidang pelayanan sosial terutama mengasuh anak yatim, yatim piatu, fakir dan mengasuh anak putus sekolah, membiayai pendidikan formal dan informal.

Panti Asuhan Islam Media Kasih mempunyai Visi dan Misi yang tetap dipegang teguh sampai saat ini. Visi: Mewujudkan masyarakat adil dan makmur, berpengetahuan tinggi di bidang pendidikan formal dan spiritual serta mencerdaskan bangsa dengan nilai kemanusiaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Misi: Menjalani kerja sama yang sinergis dengan lembaga-lembaga lain yang terkait untuk meningkatkan kualitas pola asuh terhadap binaan Panti Asuhan serta aktif dan berkesinambungan memberikan bantuan, perhatian dan dukungan sosial terhadap anak-anak yang membutuhkan.

Pada saat ini, Yayasan Panti Asuhan Islam Media Kasih mengasuh total 70 anak yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari bayi hingga mahasiswa. Tahun 2005 pasca tsunami di Aceh, Yayasan Islam Media Kasih mendirikan cabang Panti Asuhan di Aceh, untuk menampung korban konflik separatis GAM dan musibah tsunami. Saat ini jumlah anak binaan di panti asuhan Aceh mengasuh 54 anak.

Yayasan Islam Media Kasih mempunyai 3 bidang pelayanan yaitu bidang sosial, bidang agama dan bidang usaha. Bidang Sosial meliputi 2 Panti Asuhan (di Tangerang dan Banda Aceh), Santunan jompo, Janda Dhuafa Non-Panti serta Program Pengasuhan anak dalam keluarga (Non-Panti). Bidang Agama meliputi Pesantren Tahfidz Qur'an, Majelis Ta'lim Cipadu Istiqomah dan Pengajian Tarsana (metode Tahsin-perbaikan bacaan Quran) Tamyiz (metode cepat hapalan terjemah Quran). Bidang Usaha meliputi Penggemukan dan pembibitan domba qurban, Usaha kue lebaran (Kue lapis: Lapis legit, lapis prune, lapis coklat, Kue kering: castangle, nastar, sagu keju, choco chip,

almond chip), Produk Frozen Food (Kroket Londo, Samosa dan Rizol durian). Serta Lembah Taqwa Group/Family Agri-outing dan resort (Cipanas-Puncak)

Kegiatan usaha yang terbaru Panti Asuhan Islam Media Kasih adalah usaha kue dan kerajinan tangan. Usaha ini berdiri tahun 2016. Usaha kerajinan tangan meliputi membuat mukena, tas, rok batik dan lain-lain. Jajanan kue sederhana yang lezat dan nikmat juga dibuat oleh anak panti. Jajanan itu bernama Samosa dan Kroket Londo, kuliner ini bisa dipesan via *Whats App* (WA) oleh pembeli, dan pesanan akan diantarkan langsung ke rumah pembeli kue oleh anak-anak panti asuhan sebagai *delivery*-nya. Alasan Panti Asuhan membuat kegiatan usaha adalah untuk mengisi waktu luang, mengembangkan kreativitas berwirausaha pada anak panti, serta untuk menambah uang saku.

Permasalahan Mitra

Mengetahui tata cara melakukan job interview, yang dimulai dari mengetahui informasi dan mempelajari perusahaan yang akan dilamar, cara berpenampilan yang baik, sampai mempelajari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam job interview merupakan suatu keharusan. Persiapan yang dikerjakan sebelum mendatangi tempat interview akan memudahkan seseorang menghadapi *job interview* yang cukup memakan waktu pada proses tesnya. Persiapan yang baik dan benar akan memberikan kesan yang baik dan membuat pewawancara (*interviewer*) yakin akan kemampuan pelamar pekerjaan (*interviewee*).

Selain job interview, ada berbagai macam tahap seleksi karyawan dalam perusahaan. Tes Potensi Akademik (TPA), Test TOEFL, dan Test Kesehatan (*medical check up*) merupakan contoh dari beberapa tes seleksi karyawan. Mempraktekkan Job Interview dan berlatih melakukan ilmu ini, pelajar dan mahasiswa telah melewati satu tahap penting dalam tes seleksi karyawan. Diperlukan waktu yang cukup memadai untuk mempelajari tahapan-tahapan tes seleksi karyawan. Hal ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Mempelajari ilmu ini juga membantu untuk mempersiapkan diri menghadapi tahapan-tahapan seleksi dengan metode terbaru yang

kemungkinan akan dibuat oleh perusahaan yang menyelenggarakan tes seleksi pegawai.

Panti Asuhan mempunyai cukup banyak anak didik yang berstatus masih bersekolah terutama SMA dan Universitas. Terdapat 17 anak berstatus pelajar SMA dan 9 anak berstatus Mahasiswa pada kegiatan ini. Pelajar dan mahasiswa blm diajarkan secara mendalam tentang *Job Interview* yang merupakan ranah Ilmu Business English dan Pajak Penghasilan Usaha yang merupakan salah satu pelajaran dalam Ilmu Perpajakan. Panti Asuhan Islam Media Kasih juga mempunyai banyak kegiatan usaha berskala kecil. Mengetahui ilmu Pajak Penghasilan Usaha bisa menjadi tambahan ilmu untuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan analisis situasi di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang akan dianalisis pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Teori dan praktek apa sajakah yang diajarkan dalam pelaksanaan kegiatan ini?
2. Komponen *Contextual Teaching and Learning* apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan ini?

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengungkap sebuah fakta empiris dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemajuan suatu pendidikan dan menggambarkan secara umum situasi sosial (Mukhtar, 2015). Panti asuhan Islam Media Kasih merupakan yayasan sosial, agama dan usaha yang berdiri di tengah lingkungan masyarakat. Kemajuan pendidikan anak santri menjadi tugas bersama setiap warga negara yang bertempat tinggal di sekitarnya.

Contextual Teaching and Learning digunakan dalam kegiatan ini. CTL memerlukan pengajar dan siswa sebagai subjek penelitian. Pemateri dalam kegiatan ini, selain sebagai peneliti, juga bertugas sebagai pengajar. Teori ini juga digunakan untuk alasan lain, yaitu kegiatan ini menginginkan partisipasi aktif pada peserta didik. Pengajaran materi, *Role Play*, Diskusi, dan Tanya Jawab menjadi serangkaian

tahapan yang akan dilaksanakan oleh Pemateri dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 4 Agustus 2019, berlangsung selama 3 jam, dimulai dari jam 10.00-13.00 WIB. Penentuan hari dan waktu berdasarkan permintaan pengurus Panti Asuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah yang berlangsung dari hari Senin sampai Sabtu. Pengurus Panti juga menghendaki anak didiknya lebih berkonsentrasi pada pelajaran Business English (*Job Interview*) dan Ilmu Perpajakan (Pajak Penghasilan Usaha) yang akan diajarkan. Sebanyak 26 peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta didik yang lain tidak bisa mengikuti kegiatan ini karena ada kegiatan lain yang harus dilakukan pada hari yang sama. Pengurus Panti sangat bekerjasama untuk kegiatan ini, semua peralatan telah disediakan oleh Pengurus Panti (seperti *Screen Proyektor*, LCD, papan tulis, karpet dan minuman)

Pemilihan hari dan waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat disebabkan karena dua hal: Pertama, pada tanggal 15 Juli 2019, kegiatan belajar di sekolah aktif kembali, setelah libur panjang. Libur panjang meliputi libur Hari Raya Idul Fitri dan libur semester setelah pembagian rapor sekolah, Kedua, pada tanggal 11 Agustus akan dirayakan Hari Raya Idul Adha (Hari Raya Qurban) dan tanggal 17-18 Agustus merupakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-74

Tahap pelaksanaan
Tahap ini dimulai dengan kata sambutan oleh pemateri 1 dan 2, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh pengurus panti, dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik (santri) sebelum acara pengajaran dimulai.

Hasil dan Pembahasan

Panti Asuhan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk melakukan pengajaran. Panti Asuhan menyediakan Microphone, Screen Proyektor, LCD, dan papan tulis untuk kegiatan ini. Laptop disediakan oleh Tim Pemateri beserta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan abdimas. Meskipun tidak ada bangku untuk pengajaran

dan tim pemateri serta semua peserta didik duduk di lantai, kegiatan pengabdian masyarakat berjalan tertib, lancar dan mudah dipahami sepenuhnya oleh peserta didik.

Sekitar dua setengah jam berlangsung kegiatan dengan menggunakan Screen Proyektor dan LCD. Sisa waktu yaitu setengah jam dengan menggunakan papan tulis. Hal ini disebabkan beberapa wilayah di Pulau Jawa termasuk Jakarta sedang mengalami mengalami pemadaman listrik total. Terjadi padam listrik (mati lampu) dari jam 12.30 tanggal 4 Agustus sampai jam 16.00 tanggal 5 Agustus (keesokan harinya). Peristiwa ini jarang sekali terjadi di Indonesia. Meskipun ruangan tidak begitu terang, kegiatan pengabdian masyarakat tetap berlangsung lancar dan menyenangkan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan contextual teaching and learning. Konsep ini memiliki semua komponen yang akan dilakukan pada kegiatan ini. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* is an educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with context of their personal, social and cultural circumstance. To achieve this aim, the system encompasses the following eight components: making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, using authentic assessment. (Johnson, 2012). Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini, berstatus sebagai pelajar dan belum mempunyai pengalaman kerja. Kegiatan ini akan mengajarkan, bukan hanya teori tetapi juga praktek yang akan sangat berguna untuk diaplikasikan dalam dunia pekerjaan.

Awal kegiatan dimulai pengenalan diri masing-masing pemateri, Pemateri 1 sebagai pengajar Job Interview dan Pemateri 2 sebagai pengajar Pajak Penghasilan Usaha. Setelah sesi pengenalan diri selesai, kegiatan dimulai terlebih dahulu dengan pengajaran oleh Job Interview oleh Pemateri 1. Pemateri 1 mengajarkankan landasan teori Job Interview.



Gambar 1.
Pengajaran materi Job Interview oleh Pemateri 1

Kegiatan dimulai dengan pengajaran Job Interview oleh Pemateri 1. Kegiatan ini diikuti oleh setiap peserta karena Bahasa Inggris merupakan mata kuliah umum yang bisa diajarkan oleh setiap peserta. Materi yang diajarkan oleh Pemateri 1 (Bahasa Inggris) meliputi teori tentang *Job Interview*, contoh percakapan Job Interview, dan contoh tanya jawab Job Interview dengan *Questioning Method*.

Peserta didik dalam kegiatan ini merupakan siswa sekolah menengah tinggi dan mahasiswa semester pertama universitas. Pemateri lebih menekankan untuk mengajarkan Selection Interviews. Selection Interviews merupakan salah satu tipe standar interview. *Selection Interviews* focus on the applicant's employment background, academic achievements or ability to handle situations specific to the interviewing organization (McGraw, 2003).

Selection interviews merujuk kepada semua informasi tentang kualifikasi pelamar dan semua informasi tentang perusahaan yang akan dituju. Daftar pertanyaan yang sesuai akan diberikan oleh pewawancara selama proses interview berlangsung. Selection interviews biasanya digunakan untuk kepentingan formal dan kepentingan organisasi atau perusahaan. Pelamar harus berusaha memberikan jawaban terbaik untuk setiap pertanyaan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan kesan yang baik dan positif tentang diri pelamar dihadapan pewawancara.

Untuk contoh tipe pertanyaan pada materi Job Interview, pemateri menggunakan *Questioning Method*. *Questioning Method* terdiri dari *Open/Closed question*,

Primary/Secondary Question and Neutral/Leading Questions (McGraw, 2003).

Open Questions permit the interviewee to have freedom in responding to the questions. Contoh pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, "Tell me why we should hire you.". *Closed Question* limit the interviewee to select a response from a specific set of answers or with a determined length. Contoh pertanyaannya seperti, "Tell me a little about yourself." *Primary Questions* are used to introduce interview topics or new areas of questions. Contoh pertanyaannya, "Why do you want to work for us?" *Secondary Question* serve as follow-up to primary questions. They are used to clarify or gain further information from the interviewee. Contoh pertanyaannya, "What are your strengths?", "What are your weaknesses?" *Neutral Questions* allow the respondent to give answers that are consistent with his or her own opinions or values. Contohnya, "What are important qualities of a co-worker?". *Leading Questions* suggest the response desired by the interviewer. Contoh pertanyaannya seperti, "I assume that you able to make frequent business trips". "Will working on weekends be a problem?" "How do you feel about overtime?"

Pemateri selain memberikan beberapa contoh pertanyaan dari *Questioning Method* seperti yang diutarakan di atas, pemateri juga memberikan jawaban yang tepat yang harus diucapkan oleh peserta didik pada latihan ini.

Pemateri selain mengajarkan teori, pemateri juga memberikan latihan Role Play kepada peserta didik. Role play termasuk dalam bagian *Skills Grouping*. *Skills Grouping* is the act of arranging students in groups based on their need for instruction in a specific skill. This greatly enhances the delivery of comprehensible input because the lessons are planned to scaffold learning at the students' present level of functioning (Adrienne, Michael, 2012). Role play dapat digunakan dalam jangka waktu singkat untuk melatih topik job interview atau meeting new people.

A *role play* is when students take the part of a particular person. Roleplay can be used to: remind the students of situations they might be in, give the students an opportunity to try out language and practised in a more controlled way (Roger, Diane, Steve, 2005). Role play dilakukan agar peserta didik lebih memahami

topik yang diajarkan, menambah kepercayaan diri berbahasa Inggris secara berkelompok dan berbicara di hadapan peserta didik lainnya, mengajarkan peserta untuk bekerja sama dengan yang lain, melatih body language dengan tepat, serta untuk mempraktekkan English Pronunciation dengan benar. Role play dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 kelompok untuk mempresentasikan materi percakapan 1 dan percakapan 2. Karena keterbatasan waktu yang ada, kegiatan ini hanya menggunakan 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang peserta didik.



Gambar 2.

Job Interview Role Play disertai koreksi English Pronunciation oleh Pemateri 1

Kegiatan dilanjutkan oleh Pemateri 2 dengan materi Pajak Penghasilan Usaha. Pada proses pengajaran Pajak Penghasilan Usaha, peserta didik dikelompokkan berdasarkan bidang ilmu yang dikuasai oleh peserta yaitu Akuntansi dan Manajemen. Sedangkan peserta didik lainnya yang tidak mempunyai pengetahuan dasar tentang ilmu pajak penghasilan usaha, bisa melihat dengan penuh perhatian proses belajar teman-temannya. Pemateri hanya mengajarkan 3 pasal dari Pajak Penghasilan Usaha yaitu: Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 4 ayat 2



Gambar 3

Pengajaran materi Pajak Penghasilan Usaha oleh Pemateri 2

Setiap warga negara diwajibkan membayar pajak, begitu juga para remaja. Pajak

adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, harga beli barang, dsb. (KBBI, 2005).

Membayar pajak adalah salah satu tahapan dalam siklus hak dan kewajiban Wajib Pajak (WP). Wajib pajak (WP) adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan. Jenis-jenis pemotongan atau pemungutan pajak di Indonesia meliputi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 15. Pemotongan atau pemungutan atas jenis-jenis pajak tersebut dinamakan Withholding Tax System. (Peraturan Kementerian Keuangan, 2013).

Pemungutan pajak PPh 22 hanya dilakukan oleh WP-WP tertentu dan berlaku atas 7 (tujuh) hal yaitu impor barang, pembelian barang dalam negeri, penjualan hasil produksi tertentu di dalam negeri, pembelian kepada pedagang pengumpul, penjual barang sangat mewah, dll. Selain PPh Pasal 22. Dalam kegiatan usaha, penerapan PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 Ayat 2 juga diberlakukan. PPh Pasal 23 adalah pajak yang harus dipungut oleh Wajib Pajak (WP) yang mengeluarkan biaya untuk pembayaran jasa dan passive income seperti bunga, dividen, royalti, dan hadiah (BDRH). PPh pasal 23 lebih sering dihadapi oleh WP. Hampir semua WP mengeluarkan biaya pemeliharaan, biaya sewa (baik bangunan maupun non bangunan), biaya komisi dan biaya jasa lain yang sering lalai tidak dipotong pajak.

PPh Pasal 4 Ayat 2 adalah pajak yang diatur khusus dengan Peraturan Pemerintah. Penghasilan yang dapat dikenai pajak diantaranya: penghasilan berupa bunga deposito dengan tabungan lainnya, penghasilan berupa hadiah undian, penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah atau bangunan, dll. Penghasilan tersebut dikenai pajak yang sifatnya final atau tidak bisa dikreditkan. (Kementerian Keuangan, 2008)

Pembagian kelompok dilakukan untuk melihat efektifitas dan efisiensi dalam menilai

tingkat pemahaman teori dan latihan soal peserta didik terutama pelajar SMA dan Universitas. Teori diajarkan terlebih dahulu, kemudian ilmu tersebut diaplikasikan ke dalam bentuk soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pemateri memberikan latihan soal yang ditulis pada papan tulis, kemudian peserta didik menulis jawabannya di kertas atau buku, setelah itu kertas jawaban langsung diperiksa oleh pemateri.



Gambar 4.

Peserta didik melakukan latihan mandiri dalam pengerjaan soal



Gambar 5.

Diskusi dengan sesama peserta mengenai Pajak Penghasilan Usaha



Gambar 6.

Diskusi dan Tanya Jawab dengan Pemateri

Beberapa soal yang terkait dengan 3 Pasal Pajak Penghasilan yang telah diajarkan diberikan ke peserta untuk dikerjakan. Ini sesuai dengan pembelajaran format think-pair-share. *Format think-pair-share* is used for group

discussion learning tasks. Teacher presents questions or task. Students think about their responses and then share and discuss their responses with their partner. (Adrienne and Michael, 2012). Pemateri memberikan waktu beberapa menit untuk berdiskusi dan mengerjakan soal. Peserta bisa mengetahui jawaban yang tepat dari peserta lain dengan bekerja sama.

Discussions take place either between the student teacher and class or among small groups with or without the student teacher. The pupils have the opportunity to hear each other and feel able to contribute in a supportive environment. (Louis, Lawrence, Keith, Dominic 2010)

Sebagian peserta yang lain, menggunakan sistem belajar mandiri (mengerjakan soalnya sendiri). Setelah itu, peserta bisa langsung bertanya ke pemateri dalam sesi tanya jawab, jika ada pertanyaan yang blm bisa dipahami. *Questioning* is a critical skill, it is a tool for teaching and learning. Successful inter-active teaching, depends in part on the effectiveness of the teacher's questioning and feedback. (Louis, Lawrence, Keith, Dominic 2010). Jawaban peserta akan menjadi feedback untuk pemateri. Sejauh mana peserta sudah menguasai ilmu yang diajarkan oleh pemateri.

Giving feedback can help students evaluate their success and progress. Feedback can take a number of forms: giving praise and encouragement, correcting, setting regular tests, having discussions about how the group as a whole is doing, giving individual tutorials, etc. (Roger Gower, Diane Phillips, Steve Walters 2005). Pemateri 1 melakukan *correcting* kepada peserta didik dalam bentuk perbaikan *english pronunciation* pada saat role play, such as expressive intonation, students can hear and understand clearly each other as a group (Roger Gower, Diane Phillips, Steve Walters 2005). Correcting dilakukan oleh Pemateri 2 dalam bentuk mengkoreksi soal latihan peserta didik.

Pembahasan *Contextual Teaching and Learning*

Teori contextual teaching and learning. memiliki semua komponen yang akan dilakukan pada kegiatan ini. Delapan komponen dalam CTL (Johnson, 2012) telah dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu:

1. *Making meaningful connections* (Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna)

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merujuk kepada membangun hubungan untuk menemukan makna. Peserta dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki seperti Job Interview dan Pajak Penghasilan Usaha dengan pengalaman mereka sendiri. Makna dan pembelajaran membuat proses belajar peserta semakin berarti dan semakin terlihat nyata.

Salah satu metode efektif untuk menyatukan isi akademik dan konteks pengalaman pribadi peserta, adalah Mata Pelajaran Terpadu. Mata Pelajaran Terpadu (multidisipliner) adalah mata pelajaran yang diciptakan dengan mengombinasikan satu atau dua disiplin ilmu yang berbeda (seperti *Business English* dan Perpajakan). Kedua pelajaran ini merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari dalam Fakultas Ekonomi. Mata pelajaran terpadu menyatukan mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu-kesatuan makna dan biasanya proses pengajarannya dilakukan secara tim.

2. *Doing significant work* (Melakukan pekerjaan yang berarti).

CTL merupakan sistem pengajaran yang menghubungkan sekolah dengan dunia kerja. Kegiatan ini mengajarkan tentang Job Interview dan Pajak Penghasilan Usaha. Kedua ilmu sangat berkaitan dengan dunia pekerjaan. Melalui *Job Interview Role Play* yang dipraktikkan bersama teman-temannya, peserta akan dihadapkan pada berbagai pertanyaan seputar informasi diri dan perusahaan yang akan dilamar serta deskripsi pekerjaan.

Mempelajari *Questioning Method*, peserta akan mengetahui pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara dan menggunakan jawaban yang tepat untuk berbagai tipe pertanyaan yang akan diajukan. Mempraktikkan Diskusi dan Tanya Jawab, peserta akan belajar seputar soal latihan Pajak Penghasilan Usaha. Memperluas wawasan dan menumbuhkan bakat dalam diri peserta menjadi tujuan dari komponen ini.

3. *Self-regulated learning* (melakukan pembelajaran mandiri)

Mengajarkan tentang kemandirian siswa untuk belajar sendiri. Peserta dilatih mencari dan menganalisis informasi dengan bantuan

orang lain atau secara mandiri. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.

4. *Collaborating* (bekerja sama)

Belajar melalui kolaborasi. Peserta diharapkan terbiasa dengan belajar berkelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan point utama dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.

5. *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif).

Keberhasilan pembelajaran mandiri bergantung pada pengambilan tindakan. Peserta dapat mengajukan pertanyaan untuk soal yang sulit dipahami. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 6.

6. *Nurturing the individual* (membantu individu untuk tumbuh dan berkembang).

Kedua orang Pematetri dalam kegiatan ini berprofesi sebagai pengajar. Kegiatan seperti mengajarkan materi untuk peserta, memperhatikan proses kerjasama peserta dalam belajar, menjawab pertanyaan yang diajukan peserta merupakan dedikasi seorang guru terhadap anak muridnya. Hal ini akan membantu peserta untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Kegiatan ini secara tidak langsung telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melakukan kegiatan mengajar dan belajar yaitu lokasi Panti Asuhan. Selain di sekolah, panti asuhan yang bersedia bekerja sama untuk melakukan kegiatan ini, juga telah mendukung dan memberikan semangat kepada anak didiknya untuk menciptakan potensinya dalam belajar.

Kegiatan ini juga memberikan pelajaran kepada peserta tentang pengaruh menjalin hubungan dengan orang lain. Sesuai dengan pernyataan pengurus Panti Asuhan, Panti Asuhan telah banyak melakukan kegiatan dengan pihak luar termasuk juga dengan masyarakat di sekitar lingkungan Panti Asuhan. Kegiatan ini telah menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian berkomunikasi pada peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain.

7. *Reaching high standards* (mencapai standar yang tinggi).

Tujuan dari mencapai standar yang tinggi bergantung pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang canggih. Standar ini telah dicapai oleh Pematetri dan Peserta Didik. Pematetri memakai beberapa

peralatan mengajar dalam kegiatan ini, yaitu papan tulis, *laptop*, *screen proyektor* beserta LCD dan kamera. Peserta didik juga memakai kalkulator dan *handphone* sebagai alat bantu belajarnya. Semua peralatan canggih ini akan mempermudah proses belajar yang hanya dilakukan dalam waktu singkat.

Kedua pemateri juga telah mempunyai gelar pendidikan tinggi untuk mengajar peserta didik yang beberapa diantaranya juga telah berprofesi sebagai mahasiswa. Panti Asuhan juga telah bekerjasama dengan beberapa lembaga, yang secara tidak langsung panti asuhan telah mencapai standar tinggi yang diinginkan untuk mencerdaskan anak didiknya.

8. *Using authentic assessment* (menggunakan penilaian autentik).

Penilaian autentik menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual. Kegiatan abdimas ini menjadi landasan dasar dalam penilaian autentik. Manampilkan pertunjukan seperti roleplay telah dilakukan dengan baik oleh pemateri dan peserta didik. Peserta didik juga telah cukup baik mengerjakan soal-soal perpajakan disertai dengan mengajukan pertanyaan untuk pemahaman soal lebih lanjut. Kegiatan ini merujuk pada penilaian autentik dengan cara menulis jawaban tertulis secara lengkap.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan berjalan tertib dan lancar. Pengajaran teori tentang kedua ilmu telah diajarkan dengan baik oleh Pemateri dan dipelajari oleh peserta didik. Hampir seluruh peserta didik telah memahami sepenuhnya teori, praktek percakapan dan latihan soal yang diberikan oleh pemateri, baik *Job Interview* dan *Pajak Penghasilan Usaha*. Hanya beberapa peserta didik saja yang tidak memahami ilmu disebabkan karena kurang mengenal istilah *Job Interview* dan *Pajak Penghasilan Usaha* sebelumnya. Hal lain juga disebabkan karena peserta didik belum diajarkan secara terperinci mengenai *Job Interview* dan *Pajak Penghasilan Usaha* di sekolah dan universitas.

Tahapan *Contextual Teaching and Learning* telah dilaksanakan dengan baik oleh peserta. Pengajaran komponen CTL telah diajarkan secara lengkap oleh kedua pemateri. Terdapat tanya jawab (*Q n A*) yang aktif antara

peserta didik dan pemateri. Diskusi dilakukan oleh peserta untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Kegiatan *role play* juga telah dipraktekkan oleh beberapa peserta untuk memperdalam penyampaian materi yang disampaikan.

Peserta diharapkan secara rutin dan berkelanjutan melatih kedua ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi tahap awal pembelajaran sebelum memasuki dunia kerja.

Daftar Pustaka

- American Academy of Physical Medicine and Rehabilitation (aapm&r). (2019). *What does a Physiatrist do?*. <https://www.aapmr.org/career-center/medical-students/a-medical-student's-guide-to-pm-r/what-does-a-physiatrist-do>
- American Academy of Physical Medicine and Rehabilitation (aapm&r). (2019). *What is a Physiatrist?*. <https://www.aapmr.org/about-physiatry/about-physical-medicine-rehabilitation/what-is-physiatry>
- Bovee, Courtland L. and John V. Thill (2016). *Business Communication Today*. England Pearson Education
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, Keith Morrison, Dominic Wyse. (2010). *A Guide to Teaching Practice*. New York, NY. Routledge.
- Cyssco, Dhanny R. (2000). *Applications and Interview. Panduan Menulis Surat Lamaran dan Wawancara*. Jakarta. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Glencoe/McGraw-Hill. *Interviewing; 10 Ways to Land a Job* (2003). Publisher, Glencoe/McGraw-Hill, Woodland Hills CA. The United States of America
- Gower, Roger. Diane Phillips, Steve Walters (2005). *Teaching Practice, a handbook for teachers in training*. Australia. Macmillan Education
- Herrell, Adrienne L. Michael Jordan (2012). *50 strategies for teaching english language learners*. Boston, The United States of America, Pearson Education, Inc
- Johnson. Elaine B. (2007). *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan*

- Bermakna*. Bandung. Edisi terjemahan.
Mizan Learning Center.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga.
Cetakan ketiga-2005. Jakarta.
Departemen Pendidikan Nasional, Balai
Pustaka.
- Mardiasmo. (2012). *Perpajakan*. Yogyakarta.
Edisi Revisi. ANDI
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian
Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.
REFERENSI (GP Press Group).
- Riyanto, Slamet (2003). *Success in getting a
job*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka
Pelajar.
- UU Pajak Penghasilan No.36*. (2008).
Kementerian Keuangan
- Peraturan Menteri Keuangan dan Dirjen Pajak
tentang Penghitungan Pemotongan
Pajak Penghasilan (PPH)*. (2013).
Jakarta. CV Mini Jaya Abadi,
- Priyasudiarja, Yusup. (2005). *Smart Answers in
Job Interviews (Jawaban Jitu ssat
Wawancara Kerja)*. Jakarta Pusat.
Penerbit Buana Pustaka Indonesia.